

Analisis Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Siti Rahmi Indri Wulandari^{1*}, Widya Lestari², Hellena Delli³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Jalan Pattimura No 9 Gedung G Pekanbaru
Email: sitirahmiindriw@gmail.com^{1*}

Abstrak

Tanda bahaya kehamilan merupakan keadaan bahaya yang terjadi pada ibu dan janin yang terjadi secara tiba-tiba dan dapat menyebabkan komplikasi kehamilan. Komplikasi kehamilan berkaitan erat dengan kematian ibu dan janin. Upaya pencegahan deteksi dini tanda bahaya kehamilan yang dapat dilakukan dengan mengetahui tanda bahaya kehamilan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tanda bahaya kehamilan berdasarkan karakteristik ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga dan Puskesmas Harapan Raya pada tahun 2023. Metode Penelitian kuantitatif, desain penelitian deskriptif survey. Instrumen penelitian kuesioner google form dan fisik, jumlah sampel penelitian 44 ibu primigravida dengan teknik sampel total sampling. Analisis penelitian analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden sebagian besar berusia 20-35 tahun (92,2%), usia kehamilan rata-rata trimester 2 dan 3 masing-masing (38,6%), sebagian besar responden tidak bekerja/IRT (75%), pendidikan terakhir responden yaitu pendidikan SMA/MA/Sederajat (47,7%), sebagian besar responden berasal dari suku Minang (43,2%), sumber informasi mayoritas dari tenaga kesehatan (59,1%) tingkat pengetahuan terkait tanda bahaya kehamilan responden adalah cukup (54,5%). Hasil statistik didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden di wilayah kerja puskesmas simpang tiga dan puskesmas harapan raya berada dikategori berpengetahuan cukup. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menggali perbedaan pengetahuan primigravida terkait tanda bahaya kehamilan di puskesmas dan PMB atau klinik bidan.

Keywords: Pengetahuan, Primigravida, Tanda bahaya kehamilan

PENDAHULUAN

Kehamilan ialah peristiwa alamiah masa berkembangnya janin dalam rahim (Indrawati & Yufdel, 2021). Proses terjadinya kehamilan mulai dari pertemuan sel sperma serta sel telur kemudian dilanjutkan dengan proses pembuahan (fertilisasi), nidasi atau implantasi hingga terlahirnya janin. Rentang waktu masa kehamilan terhitung dalam waktu 280 hari ataupun 9 bulan 7 hari yang dimulai saat hari kesatu haid paling akhir hingga lahirnya janin (Yuliani dkk., 2021).

Kehamilan dikelompokkan jadi 3 periode waktu disebut dengan trimester atau

triwulan yakni pembagian tiap per tiga bulan. Trimester I atau awal ialah umur kandungan 0-12 minggu (0-3 bulan), trimester II umur kandungan 13-27 minggu (4-6 bulan), serta trimester III atau akhir umur kandungan 28-40 minggu (7-9 bulan) (Ronald dkk., 2021).

Proses berlangsungnya kehamilan, dalam istilah medis yang berkaitan dengan kehamilan yakni gravida. Gravida ialah wanita yang sedang mengandung. Graviditas ialah kuantitas kehamilan seorang wanita atau jumlah kehamilan. Graviditas dikelompokkan jadi dua yakni primigravida ialah wanita yang baru hamil

pertama kali dan multigravida ialah wanita yang sudah hamil lebih dari satu kali (Lubis, 2016). Primigravida dan gravida lebih dari empat kali jadi hal yang memengaruhi kemunculan permasalahan Ketika hamil serta bersalin (Sulastri, Maliya, Mufidah, & Nurhayati, 2019). Primigravida ialah kehamilan pertama bagi ibu, jika dibandingkan dengan graviditas lain maka primigravida bisa berpeluang enam kali lebih berisiko untuk terjadi gejala berbahaya kandungan. (Agustina dkk., 2022; Anitasari, Abri, & Santi, 2022).

Masalah dalam kehamilan bisa diketahui dengan munculnya pertanda berbahaya kehamilan. Tanda bahaya kehamilan ialah gejala yang muncul secara spontan dan tidak bisa diperkirakan sebelumnya, menampakkan ibu ataupun bayi yang di kandung sedang berbahaya (Ronalen dkk., 2021). Tanda bahaya kehamilan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) dalam (Igirisa dkk., 2021) meliputi muntah terus menerus dan enggan untuk makan, suhu tubuh tinggi, ekstremitas (kaki, lengan), serta muka bengkak atau sakit kapala dan kejang, kurangnya gerakan kandungan, perdarahan di umur kandungan muda dan tua, dan pecah ketuban dini. Pertanda berbahaya kehamilan yang muncul selama periode kehamilan ialah gejala yang bisa mengakibatkan terjadinya komplikasi (Mail dkk., 2023).

Komplikasi kehamilan ialah keadaan patologis yang berkaitan erat dengan kematian ibu dan janin (Apriyani, Rahmawati, Qoriyah, & Dhamayanti,

2022). Jumlah kematian ibu dan janin bisa jadi parameter ketidakberhasilan dalam sistem kesehatan, makin meningkat tingkat kematian ibu serta bayi dalam satu negara maka bisa di pastikan, tingkat kesehatannya tidak baik (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Kematian ibu pada parameter ini diartikan sebagai keseluruhan kematian dalam waktu hamil, bersalin, serta nifas karena pengelolaannya, bukan dikarenakan hal lainnta misalnya kecelakaan (Apriyani dkk., 2022). Nilai jumlah angka kematian ibu berdasarkan tiap 100.000 kelahiran (Kementerian Kesehatan Provinsi Riau, 2020).

World Health Organization (2023) merekap data mortality maternal rate di dunia di 2020 yakni berada di angka 223/100.000 kelahiran. Angka kematian ibu di dunia belum mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) di 2030 untuk bisa mencapai penurunan AKI berada di angka 70/100.000 kelahiran (UNICEF, 2022). Kasus kematian ibu sebagian besar terjadi di negara berkembang terjadi saat masa kehamilan, persalinan dan 42 hari sesudah persalinan atau masa nifas (Apriyani dkk., 2022). Angka kematian ibu di Indonesia tahun 2020 sejumlah 173/100.000 kelahiran. Angka Kematian ibu di Provinsi Riau di 2020 sejumlah 158/100.000 kelahiran (Badan Pusat Statistik, 2023). Kematian ibu di Provinsi Riau di 2020 sejumlah 129 jiwa dan di 2021 sejumlah 180 jiwa, yang artinya dari tahun 2020-2021 mengalami peningkatan kematian ibu di Provinsi Riau. Penyebab kematian ibu di Provinsi Riau dikarenakan

terjadinya perdarahan 50 kasus, hipertensi 19 kasus, infeksi 2 kasus, gangguan sistem perdarahan 1 kasus, gangguan metabolik 8 kasus, jantung 7 kasus, corona virus dieses (covid- 19) 66 kasus, dan lain-lain 27 kasus (Kementerian kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Upaya penurunan angka kematian ibu, perlu ditargetkan untuk dilakukannya pencegahan dengan menurunkan peluang ibu menderita komplikasi saat hamil serta bersalin (Sulastri dkk., 2019). Pencegahan kematian ibu di pengaruhi oleh wawasan yang baik terkait kehamilan dan persalinan serta mendapat sosialisasi antenatal care agar ibu hamil bisa mengantisipasi komplikasi saat bersalin. Ibu yang punya wawasan terkait pertanda berbahaya kehamilan secara positif bisa memengaruhi putusan ibu hamil terkait kapan mendapat penanganan medis (Sayekti dkk., 2020). Jika terlambat dalam mencari perawatan, bisa mengakibatkan kematian ibu, karena minimnya wawasan terkait pertanda berbahaya kehamilan (Ningsih, Triana, & Maimunah, 2021).

Penelitian dilaksanakan oleh Fajrin (2018) di Lamongan terkait korelasi wawasan ibu hamil pada peristiwa risiko tinggi menyimpulkan hasil studi, sebagian besar responden yang punya wawasan kurang mengalami risiko tinggi yakni (66,7%) dan responden yang berpengetahuan baik sebagian besar tidak mengalami risiko tinggi yakni 18 responden (94,7%). bisa disimpulkan hasil studi tersebut, wawasan terkait pertanda

berbahaya kehamilan dan risiko tinggi punya hubungan. makin rendah wawasan individu terkait pertanda berbahaya kehamilan maka makin tinggi untuk terjadinya risiko tinggi kehamilan yang berefek buruk bagi ibu hamil serta janinnya, sehingga akan menyumbang peningkatan jumlah angka kematian ibu.

Faktor determinant yang berkaitan dengan wawasan pertanda berbahaya kehamilan di Indonesia dalam penelitian Wulandari dan Laksono (2020) di Indonesia memperoleh hasil studi yakni makin berpendidikan maka makin tinggi pengetahuannya, wanita yang sedang hamil punya wawasan lebih baik dibandingkan wanita tidak hamil, dan paparan media berpengaruh baik dalam mengoptimalkan pengetahuan, sejalan dengan penelitian oleh Pipitcahyani (2018) terkait sumber informasi serta wawasan ibu hamil terkait pertanda berbahaya kehamilan persalinan dan nifas di Surabaya memperoleh hasil studi, ada korelasi sumber informasi dengan status tingkat wawasan ibu hamil terkait pertanda berbahaya kehamilan dengan nilai 0,17 dan p value <0,05. Keterpaparan sumber informasi bisa memengaruhi tingkat wawasan ibu untuk mengetahui pertanda berbahaya kehamilan.

Peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan pada bulan Februari 2023 di daerah kerja Puskesmas Simpang Tiga dan Harapan Raya Pekanbaru. Hasil studi pendahuluan ditemukan adanya fenomena yang ingin diteliti yakni dari hasil wawancara dengan 10 ibu primigravida, 6

diantaranya punya wawasan rendah terkait pertanda berbahaya kehamilan dan tidak mencari tahu pertanda berbahaya kehamilan. Ditemukan dari 6 ibu primigravida 3 diantaranya belum mengetahui, demam ialah pertanda berbahaya kehamilan, dan tidak mengetahui ciri-ciri air ketuban jika terjadinya pecah ketuban dini yang ialah pertanda berbahaya kehamilan.

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang dikuatkan dengan fenomena yang ditemukan peneliti maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait “Analisis wawasan Ibu Primigravida terkait Pertanda berbahaya kehamilan”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan desain penelitian Deskriptif dengan pendekatan deskriptif survey. Tujuannya untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu primigravida terkait tanda bahaya kehamilan. Penelitian ini berlangsung pada bulan Juni 2023. Populasi penelitian ini ialah seluruh ibu primigravida yang berkunjung ke daerah kerja Puskesmas Simpang Tiga dan Puskesmas Harapan Raya pada bulan November 2022 hingga bulan Juni 2023, yakni sebanyak 50 jiwa ibu primigravida. Sampel yang digunakan sebanyak 44 ibu primigravida dengan menggunakan total sampling. Kriteria inklusi pada penelitian ini ialah ibu primigravida trimester I,II,III berada di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga dan Puskesmas Harapan Raya. Instrumen penelitian ini adalah

kuesioner yang berisikan data karakteristik responden serta kuesioner pengetahuan tanda bahaya kehamilan. Analisa univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik reponden, dan analisis tingkat pengetahuan ibu primigravida terkait tanda bahaya kehamilan. penelitian ini telah mendapatkan sertifikat etik dari Komisi Etik Penelitian FKp UNRI dengan nomor etik 109/UNI9.5.1.8/KEPK.Fkp/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang “Analisis Pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan” yang telah lakukan di wilayah kerja Puskesmas Simpang tiga dan Puskesmas Harapan Raya di mulai sejak 14 Juni 2023 sampai 19 Juni 2023 dengan melibatkan 44 jiwa ibu primigravida yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik	n	%
Usia:		
<20 tahun	1	2,3
20-35 tahun	41	93,2
>35 tahun	2	4,5
Pendidikan terakhir:		
SD/MI/Sederajat	3	6,8
SMP/MTS/Sederajat	3	6,8
SMA/MA/Sederajat	21	47,7
Perguruan tinggi	17	38,6
Pekerjaan:		
Tidak bekerja/IRT	33	75
Bekerja	11	25
Usia kehamilan:		
Trimester I (0-12 minggu)	10	22,7
Trimester II (13-27 minggu)	17	38,6
Trimester III (28-40 minggu)	17	38,6
Sumber Informasi:		
Media cetak	0	0
Media elektronik	18	40,9
Tenaga kesehatan	26	59,1

Suku:		
Aceh	3	6,8
Batak	3	6,8
Jawa	8	18,2
Melayu	8	18,2
Minang	19	43,2
Lainnya	3	6,8
Total	44	100

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (93,2%). Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thaib dkk (2022) menyatakan bahwa dimana sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (73,3%). Berdasarkan hasil studi umur responden sebagian besar berada dalam rentang waktu reproduksi sehat (tidak berisiko). umur reproduksi sehat bagi wanita, aman untuk menjalani proses kehamilan ialah umur 20-35 tahun, dimana umur tersebut ialah umur peralihan remaja ke masa dewasa sehingga sistem reproduksi wanita sudah mencapai kematangan dan aman untuk bereproduksi (Thaib dkk., 2022; Corneles, 2015).

Hasil analisis data didapatkan hasil bahwa pendidikan terakhir responden yang terbanyak ialah yang telah menyelesaikan pendidikan SMA/MA/Sederajat sebanyak (47,7%). Tingkat pendidikan formal bisa dikelompokkan jadi 2 yakni pendidikan dasar atau rendah terdiri dari SD/MI/Sederajat, SMP/MTS/Sederajat dan pendidikan tinggi terdiri dari SMA/MA/Sederajat, Akademik, Institut, Sekolah Tinggi dan Universitas (Yanti & Wirastri, 2022). Hasil studi ini sejalan dengan penelitian Ningsih, Triana, dan Maimunnah (2022) terkait faktor memengaruhi pertanda berbahaya

kehamilan yakni responden dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak (66%). Ibu yang berpendidikan tinggi makin mudah menyerap informasi sehingga punya persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan menengah atau dasar. Kematangan kecerdasan individu dan berkualitasnya wawasan individu akan makin baik bila punya pendidikan yang tinggi, sehingga akan cenderung lebih memperhatikan kesehatan bagi dirinya dan keluarga (Sumardiani, 2020).

Hasil analisis data didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak bekerja/ibu rumah tangga (IRT) sebanyak (75,0%). Hasil studi ini sejalan dengan penelitian oleh Herliani dan Yustiana (2017) terkait korelasi status pekerjaan dengan wawasan ibu hamil terkait pertanda berbahaya kehamilan didapatkan hasil studi yakni tidak terdapat adanya korelasi diantara status kerja dengan wawasan ibu hamil terkait pertanda berbahaya kehamilan. Ibu hamil yang tidak bekerja kemungkinan besar punya waktu yang lebih banyak untuk mencari informasi terkait kehamilannya, bila individu banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai wawasan yang lebih luas dengan berbagai sumber informasi yang diperoleh dan akan memengaruhi tingkat wawasan individu (Juvita, Andini, & Zahira, 2019).

Hasil analisis data didapatkan hasil bahwa kandungan trimester terbanyak ialah kehamilan dengan umur trimester 2 (13-27 minggu) dan trimester 3(28-40minggu)

masing-masing sebanyak (38,6%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Mutmainnah dan Kumpa (2022) terkait wawasan dan sikap ibu hamil terkait pertanda berbahaya kehamilan di Morowali Utara dengan wawasan cukup 20 (48,8%) dengan umur kandungan rata-rata responden trimester 2 dan 3. Menurut asumsi peneliti dikarenakan pada saat umur kandungan trimester 3 (28-40 minggu) ibu sudah beberapa kali melaksanakan pemeriksaan kehamilan dan sudah melewati proses pengembangan janin sehingga bisa mengenal kondisi yang mungkin muncul selama kehamilan serta menjadikan ibu mencari tahu kondisi kehamilan yang sehat dan mengenal kemungkinan terjadinya pertanda berbahaya kehamilan.

Hasil analisis data didapatkan hasil bahwa jumlah terbanyak responden mendapat sumber informasi terkait pertanda berbahaya kehamilan dari tenaga kesehatan ialah sebanyak (59,1%). Hasil studi ini sejalan dengan penelitian oleh Ratnaningsih dan Nira (2021) menunjukkan, sebagian besar responden mendapat informasi dari Dokter/Bidan yakni (75,0%). Hasil studi terdahulu yang dilaksanakan oleh Aritha (2013) dalam Dahlan dan Umrah (2017) menyatakan, terdapat korelasi yang signifikan diantara keterpaparan informasi dengan wawasan ibu hamil terkait pertanda berbahaya kehamilan.

Hasil analisis data didapatkan hasil bahwa suku terbanyak dari responden berasal dari suku Minang (43,2%). Hasil studi oleh Syaflindawati (2022) terkait kepercayaan dan budaya oleh ibu hamil

terkait wawasan pertanda berbahaya kehamilan pada suku Minang masih jadi hal turun temurun. Ibu dengan pendidikan rendah akan cenderung untuk mematuhi keseluruhan pantangan yang berlaku bagi ibu hamil, dengan anggapan jika mentaati maka tidak akan terjadi hal yang membahayakan bagi mereka, namun ibu dengan pendidikan tinggi lebih berani untuk melaksanakan hal baru jika mereka merasa sesuai dengan kondisi saat ini.

Hasil analisis data didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden punya tingkat wawasan cukup (54,5%). Hasil studi lain yang sejalan dengan penelitian ini oleh Nisma, Hidayah, dan Jamil (2023) terkait wawasan ibu hamil terkait deteksi dini pertanda berbahaya kehamilan di Puskesmas Sampit, mendapat hasil studi yakni dari 30 responden sebagian besar responden punya wawasan cukup yakni sebanyak 17 (33,3%). Dan hasil dari lain yang sejalan dengan penelitian ini oleh Rusmita., Barokah., dan Idarahyuni (2019) terkait tingkat wawasan ibu hamil terkait pertanda berbahaya kehamilan di praktek mandiri bidan di Bandung, memperoleh hasil studi yakni dari 42 responden sebagian besar (55%) punya wawasan cukup.

Sumber wawasan utama yang berguna untuk menurunkan angka kematian ibu berasal dari pendidikan formal di sekolah dan hasil interaksi masyarakat dengan kesehatan modern (Syaflindawati, 2022). Pertanda berbahaya kehamilan ialah suatu hal yang sebaiknya diketahui oleh wanita khususnya ibu hamil, karena dengan

mengetahui terkait tanda-pertanda berbahaya kehamilan, ibu hamil bisa melaksanakan deteksi dini terkait pertanda berbahaya kehamilan dan menjaga kesehatan tubuh dan bayinya (Anggraini, Taviyanda, & Wahyuningsih, 2022).

Tabel 2. Distribusi frekuensi parameter pertanda berbahaya kehamilan berdasarkan wawasan cukup

item	Indikator	(f)	(%)	Total	
				f	%
Muntah terus menerus dan tidak mau makan					
1	Salah	12	27,3	44	100
	Benar	32	72,7		
2	Benar	18	40,9	44	100
	Salah	26	59,1		
3	Salah	2	4,5	44	100
	Benar	42	95,5		
Demam					
6	Benar	25	56,8	44	100
	Salah	19	43,2		
Gerak janin kurang atau tidak ada					
4	Salah	3	6,8	44	100
	Benar	41	93,2		
5	Benar	34	77,3	44	100
	Salah	10	22,7		
Bengkak pada ekstremitas dan wajah					
7	Benar	26	59,1	44	100
	Salah	18	40,9		
8	Salah	10	22,7	44	100
	Benar	34	77,3		
Perdarahan					
9	Salah	19	43,2	44	100
	Benar	25	56,8		
10	Salah	2	4,5	44	100
	Benar	42	95,5		
11	Benar	17	38,6	44	100
	Salah	27	61,4		
Ketuban pecah dini					
12	Salah	6	13,6	44	100
	Benar	38	86,4		
13	Benar	29	65,9	44	100
	Salah	15	34,1		
14	Salah	2	4,5	44	100
	Benar	42	95,5		

Berdasarkan hasil analisis diatas maka diperoleh hasil bahwa, berdasarkan parameter wawasan terkait pertanda berbahaya kehamilan yang terdapat di

kuisisioner menampakkan hasil yaitu, masih banyak dari responden ibu primigravida yang belum mengetahui terkait pernyataan wawasan pertanda berbahaya kehamilan pada parameter gerak janin kurang atau tidak ada yakni item pernyataan 5, pada parameter demam, pada parameter bengkak di ekstremitas dan wajah item pernyataan 7 dan pada parameter pecah ketuban dini pada item pernyataan 13.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu primigravida terkait tanda bahaya kehamilan ialah berpengetahuan cukup. Tanda bahaya kehamilan belum banyak diketahui oleh responden berasal dari indikator terkait demam, gerak janin kurang atau tidak ada, bengkak pada ekstremitas dan wajah dan pecah ketuban dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Simpang Tiga, Harapan Raya, yang sudah memberikan izin penelitian dan seluruh responden yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pembimbing yang telah memberikan saran dan arahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R. W., Ekacahyaningtyas, M., & Rakhmawati, N. (2022). Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan suami dengan kepatuhan pemantauan tanda bahaya kehamilan

- secara mandiri pada ibu hamil primigravida. Retrieved 4 April 2023 from <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2671/1/1%20NASPUB%20FIKS.pdf>
- Anggraini, D., Taviyanda, D., & Wahyuningsih, A. (2022). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan: Literature review. *Jurnal Penelitian Keperawatan* Vol.8 No.1.
- Anitasari, B., Abri, H., & Santi. (2022). The impact of health education using tae' language on knowledge and attitudes of pregnant women about danger signs of pregnancy. *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 121–131. Retrieved 5 April 2023 from <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v15i2.32275>.
- Apriyani, M. T. P., Rahmawati, E., Qorriyah, S., & Dhamayanti, R. (2022). *Komplikasi kehamilan dan penatalaksanaannya*. Padang: Get Press.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Pendidikan. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/subject/28/pendidikan.html>
- Corneles, S. M & Losu, F. N. (2015). Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi. *Jurnal Ilmiah Bidan* Vol.03 No.02.
- Dahlan, A. K & Umrah, A. (2017). Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil primigravida dalam pengenalan tanda bahaya kehamilan. *Jurnal voice of midwifery*. Vol.07 No.09.
- Fajrin, F. I. (2018). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kejadian resiko tinggi (di BPS Ananda Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan) Vol. 10.
- Herliani, S., & Yustiana, I. (2017). Hubungan status pekerjaan dan pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Obstetrik Scientia* Vol 4. No.1.
- Igirisa, Y., Podungge, Y., Donsu, Amelia., & Nurhidayah. (2021). Hamil sehat di masa pandemi. Pekalongan : NEM.
- Indrawati., & Yufdel. (2021). *Terapi komplementer pada kehamilan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Juvita., T., Andini, H. Y., & Zahira, S. F. (2019). Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan berdasarkan karakteristik di klinik barokah. *Jurnal kesehatan aeromedika* Vol. 5 No 02.
- Kementerian Kesehatan Provinsi Riau. (2020). *Laporan kinerja instansi pemerintah (LJKIP) tahun 2020*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2017*. Retrieved 11 April 2023, from <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/1311/1021>
- Lubis, N. L. (2016). *Psikologi kespro 'wanita dan perkembangan reproduksinya' ditinjau dari aspek fisik dan psikologinya*. Jakarta: Kencana.
- Mail, E., Diana, S., Rufaida, Z., Yuliani, F., & Wari, F. E. (2023). *Asuhan kebidanan kehamilan*. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Mutmainnah., & Kumpa, F. F. (2022). Pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Kolonodale Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara, 03(1). Retrieved 10 April 2023 from <https://journal.stik-ij.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/113/93>
- Ningsih, R. I., Triana, V., & Maimunah. (2021). Factors affecting pregnant women's knowledge about danger signs in pregnancy at fertilizer hospital Kaltim. Retrieved 5 April

- 2023 from <https://stikes-bhaktipertiwi.e-journal.id/Kesehatan/article/view/207>.
- Nisma., Hidayah, N., & Jamil, N. (2023). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di puskesmas tembelan sampit. *Jurnal Malahayati health student* Vol.3 No.6
<https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/MAHESA/article/view/10478>
- Pipitcahyani, T. I. (2018). Sumber informasi dan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas Vol. 7: 47-52.
- Ratnaningsih, D., & Nira, M. F. A. (2021). Knowledge level of primigravida pregnant women about danger signs in trimester III pregnancy at pratama widuri clinic, Sleman, 12(1): 35–43.
- Ronalen., dkk. (2021). Asuhan kebidanan pada kehamilan. Tuban: Pustaka El Queena.
- Rusmita, E., Barokah, M., & Idarahyuni, E. (2019). Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di praktek bidan Mariani Bandung. *Jurnal Kesehatan Aeromedika* Vol.5 No.1 <https://www.jurnal.poltekestniau.ac.id/jka/article/view/16/12>
- Sayekti, W. N., Syarif, S., Ahmad, M., Nurkhayati, E., & Suciati, S. (2020). Media edukasi tanda bahaya kehamilan berbasis android untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kebidanan* 07(02): 78-86 Retrieved 26 April 2023 from <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/oksitosin/article/view/656>
- Sulastri., Maliya, A., Muhfidah, N., & Nurhayati, E. (2019). Kontribusi jumlah kehamilan (gravida) terhadap komplikasi selama kehamilan dan persalinan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 2(1): 9–16.
- Sumardiani, L. (2020). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya selama kehamilan di klinik romauli. *Jurnal Elisabeth Helth* Vol. 5 No.01
- Syaflindawati. (2022). Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan terhadap kepercayaan dan praktek budaya di Puskesmas Pauh. *Jurnal kesehatan Lentera 'Aisyiyah* Vol. 5 No. 1
- Thaib, R. P., dkk. (2022). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas kabila bone. *Jurnal Jambura Nursing* Vol.4 No.1
- UNICEF. (2022). Maternal mortality. UNICEF.
<https://data.unicef.org/topic/maternal-health/maternal-mortality>
- Wulandari, R. D., & Laksono, A. D. (2020). Determinants of knowledge of pregnancy danger signs in Indonesia. *PLoS ONE*, 15(5). Retrieved from <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0232550>
- Yanti, E. M., & Wirastri, D. (2022). Kecemasan ibu hamil trimester III. Penerbit NEM.
- Yuliani, D. R., dkk. (2021). Asuhan kehamilan. Medan: Yayasan Kita Menulis.